

Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi

Ruth Cheisa Dabukke¹, Nancy Angelia Purba², Canni Loren Sianturi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : [Penulis¹](#), napitu.nancy.purba@uhnp.ac.id², sianturicanniloren@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan metode Ex Post facto. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner sebanyak 20 butir dengan menggunakan skala Likert yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika maka penting untuk menghitung uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi dari Pearson bentuk yang kedua. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika (rhitung) sebesar 0,84 dan signifikansi korelasi (thitung) sebesar 8,20 jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,96 pada taraf signifikansi 0,05 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,20 > 1,96$) sehingga nilai tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Korelasi*

Abstract

This study aims to see the relationship between learning motivation and learning outcomes in mathematics. The sample used in this study was 30 students. This study uses a correlational quantitative approach with the Ex Post facto method. The instrument used was a questionnaire or questionnaire of 20 items using a Likert scale that had been tested for validity and reliability. To see the relationship between learning motivation and learning outcomes in mathematics, it is important to calculate the correlation coefficient test using the second form of the Pearson correlation formula. From the calculation results, the correlation coefficient value is obtained to see the relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes (rcount) of 0.84 and a significant correlation (tcount) of 8.20 when compared to the ttable value of 1.96 at a significant level of 0.05, then $t_{count} > t_{table}$ ($8.20 > 1.96$) so that the value is significant. Based on these results it can be concluded that there is a relationship between learning motivation and student learning outcomes in mathematics in class V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi 2022/2023 Academic Year.

Keywords : *Learning Motivation, Learning Outcomes, correlation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan bangsa yang tertulis dalam (UU SIKDIKNAS No.20 Tahun 2003). Sehubungan dengan hal itu pemerintah Republik Indonesia dan departemen pendidikan nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan system pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta guru yang berkualitas (Fane & Sugito, 2019).

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang dicapai pastilah hasil belajar (Sholekhah, 2020). Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang tidak memperolehnya secara instan, tetapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu (Palittin et al., 2019).

Jihad dan Haris (dalam Batubara & Nugroho, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif dan proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan (Apriyanto & Herlina, 2020). Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa (Jemudin et al., 2019). Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku belajar ditandai dengan perubahan tingkahlaku yang terjadi pada individu, baik itu perubahan tingkahlaku yang terjadi secara sadar, perubahan bersifat positif maupun perubahan yang terarah (Daniel Hasibuan et al., 2020).

Pembelajaran matematika memiliki perananan penting dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran di sekolah. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan di institusi-institusi pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi (Iswayuni et al., 2020). Pelajaran Matematika juga sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berfikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan masalah. Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung terhadap keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran arahan guru. Kegiatan belajar akan berlangsung optimal jika siswa dan guru dapat berinteraksi baik dan siswa dapat mengikuti setiap rangkaian utuh dan bersikap aktif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (Winoto & Putra, 2022).

Situmorang (dalam Anderha & Maskar, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari disekolah. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pembelajaran matematika dan ada juga menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit di pahami karena kurangnya motivasi dalam diri siswa (Sarnoto & Romli, 2019).

Keberhasilan belajar matematika dapat diukur melalui hasil belajar matematika siswa yang ditandai dengan tercapainya tingkat standar minimal hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik dan optimal karena siswa maupun guru menginginkan keberhasilan hasil belajar yang baik. Jika hasil belajar matematika sudah dikatakan baik tentunya memberi pengertian proses pembelajaran yang berlangsung sudah baik dan optimal (Amanillah & Rosiana, 2019).

Namun pada kenyataannya kualitas hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Karena walaupun mata pelajaran Matematika sudah dipelajari di Indonesia sejak dini hingga usia dewasa tidak membuat matematika menjadi bidang studi yang banyak disukai namun siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami. fakta yang ada menunjukkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika masih rendah, yaitu hasil survei PISA 2015 (OECD, 2016). Dalam bidang Matematika, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, (OECD, 2016) Indonesia masih dibawah rata-rata internasional dalam bidang Matematika, Indonesia memperoleh skor 386, sedangkan skor rata-rata internasional 490, berdasarkan hasil survei tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam bidang matematika masih rendah (F. Pratama et al., 2019).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Elyana et al., 2022) hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran, di mana hasil dari suatu interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar dan hasil belajar siswa yang dapat diukur secara langsung yang dihasilkan dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Menurut Utamingtyas (2020) hasil belajar Peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor (Lomu & Widodo, 2018). Pertama adalah faktor dari dalam (internal) berarti faktor yang muncul dalam diri peserta didik, seperti faktor jasmani, faktor psikologis (perhatian, kesiapan, dan motivasi). Kedua adalah faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (H. J. Pratama & Ghofur, 2021).

Menurut penelitian Siwi Utamingtyas dkk (Setiawan et al., 2021) motivasi belajar itu berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Karena motivasi merupakan dorongan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar sehingga tujuan belajar tercapai, maka dalam belajar matematika juga diperlukan motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar agar memperoleh nilai matematika yang tinggi, karena tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran (Waritsman, 2020).

Hamdu dan Agustina (dalam Kasdiyanti et al., 2019) menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya yang akhirnya akan berhubungan dengan hasil belajarnya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi (Damanik, 2019).

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif (Amri, 2018). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, kurangnya motivasi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang di ajarkan oleh guru dan siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung rendah (ARIANTI, 2019).

Penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Waritsman (2020) judul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah tersebut, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas X, 45

siswa kelas XI, dan 28 siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Data motivasi belajar dikumpulkan melalui angket motivasi belajar sedangkan data prestasi belajar diambil dari data prestasi belajar matematika yang ada di sekolah tersebut. Data kemudian dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa.

Sehubungan dengan hal itu, adapun judul penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VSD Negeri 095196 Moho Bah Jambi.T.A 2022/2023".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode Ex Post facto dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional atau penelitian hubungan. Yang dimaksud dengan metode Ex post facto adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi tahun ajaran 2021/2022.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini tipe dan pertanyaan yang digunakan merupakan angket yang bersifat tertutup, yaitu membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan pertanyaan-pertanyaan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negative agar responden memberikan jawaban dari setiap pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil (nilai) belajar matematika siswa kelas V semester ganjil 2022/2023.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017: 93) yang dimaksud dengan Skala Likert adalah sebagai berikut: "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian". Dengan Skala Linkert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Berikut ini tabel alternatif jawaban dan kisi-kisi kuesioner dari motivasi belajar (Siahaan et al., 2021).

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

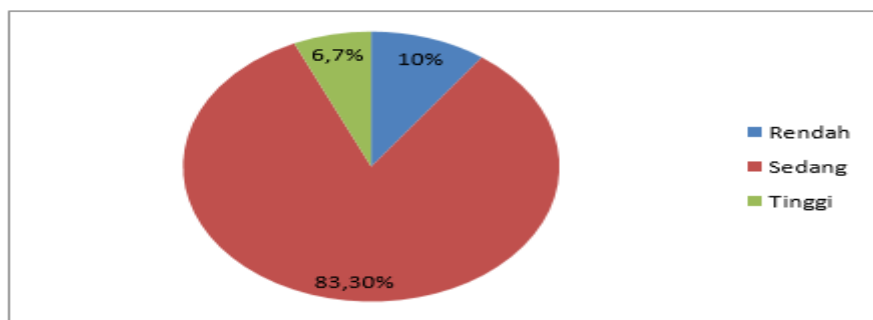
Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung r hitung menggunakan rumus Pearson Product Moment dan kemudian membandingkan dengan r tabel apabila r hitung > r tabel maka alat pengumpul data

tersebut valid untuk digunakan dalam mengukur variabel tersebut sebaliknya rhitung < rtabel maka alat pengumpulan data tersebut tidak valid dan tidak layak digunakan dalam mengukur variabel tersebut. Uji validitas ini dilakukan pada 30 siswa kelas V UPTD SD NEGERI 122381 Pematangsiantar dan uji validitas ini, peneliti menggunakan taraf signifikan 5% adalah 0,361. butir yang memiliki nilai korelasi (r) > 0,361 merupakan butir angket yang valid. Sebaliknya, item yang memiliki nilai korelasi (r) < 0,361 merupakan butir angket yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrument motivasi belajar siswa 2 tidak valid maka butir angket yang tidak valid tersebut dinyatakan gugur sedangkan 18 butir angket yang lainnya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menghitung r_{11} menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software spss 24*. Apabila $r_{11} > r_{hitung}$ pada taraf signifikan 5% dengan n = 30 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam mengukur motivasi belajar, namun sebaliknya apabila $r_{11} \leq r_{hitung}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel sehingga tidak layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar, nilai $r_{11} = 0,839$ sedangkan $r_{tabel\ product\ moment}$ pada taraf signifikan 5% dan n = 30 dapat dinyatakan bahwa $r_{11} > r_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD NEGERI 095196 MOHO BAH JAMBI yang berjumlah 30 siswa. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan yang disebarkan secara langsung kepada siswa. Setiap butir dari pertanyaan kuesioner tersebut mempunyai Skala Likert yang kemudian dijadikan skor. Berikut ini penyajian kategori Motivasi Belajar dalam bentuk diagram lingkaran:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Motivasi Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar matematika yang diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai akhir siswa SD NEGERI 095196 MOHO BAH JAMBI Tahun Ajaran 2022/2023, besarnya nilai maksimum adalah 90 dan nilai minimum 71. Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai tugas siswa kelas V SD NEGERI 095196 MOHO BAH JAMBI yang menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah. Jika kecapaian belajarnya ≥ 70 , siswa dapat dikatakan tuntas belajar atau kompeten dan sebaliknya jika ketercapaian < 70 , siswa dapat dikatakan belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa semua siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka semua siswa memiliki nilai matematika yang tuntas. Berikut diagram lingkarannya:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

ini diperoleh melalui nilai tugas siswa kelas 1V SD Negeri 091522 Marubun Jaya yang menggunakan nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan aturan yang diberikaan sekolah. Jika kecapaian belajarnya ≥ 70 , siswa dapat dikatakan tuntas belajar atau kompeten dan sebaliknya jika ketercapaian < 70 , siswa dikatakan belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa semua siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka semua siswanya memiliki nilai tematik yang tuntas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan cara menghitung kolmogorov hitung menggunakan rumus one sampel *kolmogorovsmirnov*, apabila $\text{kolmogorov}_{hitung} \leq \text{kolmogorov}_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila $\text{kolmogorov}_{hitung} > \text{kolmogorov}_{tabel}$ data tersebut tidak berdistribusi normal. diperoleh nilai kolmogorov hitung = 0,079 sedangkan untuk nilai kolmogorov tabel = 0,242 untuk $n = 30$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga kolmogorov hitung \leq kolmogorov tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data Motivasi belajar berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji liniearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika harga F pada taraf signifikansi 5%. diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,677$ sedangkan untuk nilai $F_{tabel} = 2,266$ untuk $df_1 = 15$ dan $df_2 = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa memiliki hubungan yang linear.

Uji Uji Korelasi Produk Moment

Dalam pengujian prasyarat analisis, dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* diketahui bahwa data untuk hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik berdistribusi normal, sehingga teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *productmoment* dengan bantuan aplikasi SPSS 24.

Hipotesis penelitian :

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,840
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,840	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Berdasarkan tabel diatas,menunjukkan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* untuk motivasi belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,840. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Nilai korelasi pearson sebesar 0,840 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika mempunyai korelasi yang tinggi.

Tabel juga menunjukkan bahwa nilai diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,840$ sedangkan untuk nilai $r_{tabel} = 0,361$ untuk $n = 30$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hal itu juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa memiliki kriteria kekuatan korelasi yang sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 8,20$ hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 uji dua pihak yaitu 1,697 , sehingga diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $8,20 < 1,697$. Hasil perhitungan juga sejalan dengan perhitungan SPSS 24. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan di kelas V SDNegeri 095196 Moho Bah Jambi tahun pembelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode studi korelasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket dan dokumentasi. Angket adalah instrumen yang dipakai peneliti untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa. Angket berisi pernyataan mengenai motivasi belajar siswa dalam belajar di sekolah, belajar dirumah dan mengerjakan tugas. Hasil belajar yang digunakan peneliti adalah nilai ulangan harian matematika siswa minggu ke-4 tahun pembelajaran 2022/2023. Dari data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa (43%) yang mencapai KKM dan 17 siswa (57%) tidak mencapai KKM.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan statistik deskriptif. Uji prasyarat analisis yang digunakan peneliti yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas berfungsi untuk menguji variabel x dan y bersifat normal atau tidak. Hasil perhitungan yang diperoleh peneliti yaitu dengan menggunakan rumus *kolmogorovsmirnov* pada SPSS, diperoleh nilai kolmogorov hitung = 0,079 sedangkan untuk nilai kolmogorov tabel = 0,242 untuk $n = 30$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga kolmogorov hitung \leq kolmogorov tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data Motivasi belajar berdistribusi normal.Selanjutnya dilakukan uji linearitas, uji linearitas berfungsi untuk menguji bentuk persamaan regresi berbentuk linear atau tidak. Diperoleh nilai

$F_{hitung} = 0,677$ sedangkan untuk nilai $F_{tabel} = 2,266$ untuk $df_1 = 15$ dan $df_2 = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa memiliki hubungan yang linear.

Untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika maka peneliti menghitung uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product-moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh uji korelasi (r_{hitung}) = 0,840. Dan uji signifikan korelasi menggunakan uji t, diperoleh hasil $t_{hitung} = 8,20$ sedangkan t_{tabel} dilihat dari tabel harga kritik dari r tabel *product-moment* dengan sampel yang digunakan peneliti sebanyak 30 maka $t_{tabel} = 1,697$. Dari hasil perhitungan uji signifikansi korelasi (uji t) yaitu $t_{hitung} = 8,20 > t_{tabel} = 1,697$.

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, hasil uji korelasi dan uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa, ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi tahun pembelajaran 2022/2023. Hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa, ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diraih siswa. Dan sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin rendah hasil belajar matematika yang diraih siswa.

Hasil ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2020) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan 1 Sumbang Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 0,349 > 0,1398$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dikatakan signifikan dan dapat diterapkan pada populasi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa $Y' = a + bX$ dengan nilai $a = 7,861$ yang berarti jika motivasi belajar = 0 maka motivasi belajar = 7,861. Koefisien $b = 0,611$, artinya jika motivasi belajar dinaikkan menjadi 1 denominasi, maka motivasi belajar akan dinaikkan menjadi 0,611 denominasi juga. Data tersebut menunjukkan bahwa jika nilai X dinaikkan, maka nilai Y akan dinaikkan juga untuk keduanya yang memiliki arah positif dan sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis, peneliti mengemukakan kesimpulan dari penelitian ini yaitu : Hasil penelitian di SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi menunjukkan bahwa nilai matematika siswa masih rendah yaitu dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih dibawah KKM yaitu nilai 65. Data tersebut menunjukkan bahwa 13 siswa (43%) yang mencapai KKM dan 17 siswa (57%) tidak mencapai KKM. Data hasil per, hitungan uji signifikansi korelasi (uji t) yaitu $t_{hitung} = 8,20 > t_{tabel} = 1,96$, Besarnya distribusi atau perananan motivasi belajar dalam menentukan hasil belajar yaitu sebesar 75,46%, Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang diteliti bersifat normal atau tidak. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *kolmogorovsmirnov* pada SPSS, diperoleh nilai kolmogorov hitung = 0,079 sedangkan untuk nilai kolmogorov tabel = 0,242 untuk $n = 30$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga kolmogorov hitung \leq kolmogorov tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data Motivasi belajar berdistribusi normal, Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah bentuk persamaan linear atau tidak. Diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,677$ sedangkan untuk nilai $F_{tabel} = 2,266$ untuk $df_1 = 15$ dan $df_2 = 13$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa memiliki hubungan yang linear, Hasil penelitian di SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 095196 Moho Bah Jambi tahun pembelajaran 2022/2023 sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari uji korelasi (r_{hitung}) = 0,840

DAFTAR PUSTAKA

- Amanillah, S., & Rosiana, D. (2019). *Hubungan school well-being dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA X*. <http://hdl.handle.net/123456789/21672>
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 3(2), 156–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis prestasi belajar matematika pada masa pandemi ditinjau dari minat belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- ARIANTI, A. (2019). URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF. *DIDAKTIKA*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IX MTsN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01), 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/guidance.v18i01.1472>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Daniel Hasibuan, M. T., Mendrofa, H. K., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENJALANI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 387–393. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.65>
- Elyana, D., Wulandari, A. A., & Mulyani, O. B. T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1540>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). HUBUNGAN SIKAP BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMPN 6 LANGKE REMBONG. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>
- Kasdiyanti, A., Alpusari, M., Mulyani, E. A., & Hermita, N. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS I KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6318>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 TANGERANG SELATAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.

- <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 94–113.
- Sholekhah, E. F. (2020). *PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI HASYIM ASY'ARI KEBONDUREN PONGGOK BLITAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/17062>
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Suharti, S., Muslim, A., & Sriyanto, S. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan 1 Sumbang Banyumas. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/mad.v13i1.9662>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).
- Winoto, T. Y., & Putra, I. G. S. (2022). Motivasi Pembelajaran Online di Era New Normal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3549–3554. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.843>